

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari dikarenakan kita hidup di era globalisasi yang dilatarbelakangi oleh revolusi 4.0, yang secara umum merubah sistem kerja dengan didukung perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga memudahkan komunikasi dan peningkatan efisiensi kerja. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki dampak besar pada semua bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah institusi pendidikan (Melinda et al., 2012, hlm. 164). Kemajuan tersebut menawarkan cara baru untuk menunjang dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, misalnya pemanfaatan sumber belajar berbasis digital. Mengingat sumber belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran, maka sumber belajar berbasis digital haruslah dirancang, dipilih atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar yang tentunya lebih canggih dan memenuhi kebaruan yang akrab dengan peserta didik.

Terdapat beragam komponen sumber belajar yang dapat dimanfaatkan pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam pemahaman yang luas, guru merupakan salah satu dari sekian banyak komponen sumber belajar yang ada. Menurut AECT (dalam Komalasari, 2010, hlm. 108) terdapat enam komponen sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Dalam komponen tersebut, guru hendaknya berperan sebagai orang yang bertugas mencari materi, penyaji materi, dan mengarahkan peserta didik agar dapat menentukan dan menggunakan berbagai sumber belajar yang berada di kelas, sekolah ataupun di lingkungan mereka, sehingga mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator saja, melainkan harus ada keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator bertujuan untuk menyediakan pelayanan (*facilitate of learning*)

kepada seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Upaya guru bertindak sebagai pendamping dapat dilakukan dengan mengarahkan peserta didik guna memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi informasi pada saat pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS, penggunaan sumber belajar berbasis teknologi tentunya sangat dibutuhkan untuk mendukung ketercapaian kemahiran peserta didik di abad-21. Menurut Trilling, Bernie and Fadel (2009, hlm. 48) terdapat tiga keterampilan yang harus dimiliki di abad 21, yaitu keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan teknologi dan media informasi. Dalam pembelajaran IPS keterampilan teknologi dalam literasi informasi dan media harus dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan informasi secara efektif dan efisien, memilah informasi yang diterima, dan memanfaatkannya untuk menambah pengetahuan serta membantu mengatasi masalah. Mengingat tujuan pembelajaran IPS ialah :

Tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki respon terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk menangani segala kesenjangan yang terjadi dan melatih kemampuan untuk memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-hari yang menimpa diri sendiri atau masyarakat (Rahmad, 2016, hlm. 68)

Dengan keterampilan literasi informasi dan media di abad-21 memang sangatlah penting untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam pembelajaran IPS terutama dalam masa pandemi Covid-19. Saat ini pandemi Covid-19 menjadi pusat perhatian berbagai negara, dikarenakan dampak dari *Virus Corona Disease* menimbulkan korban dengan angka kematian yang cukup banyak. Tercatat di tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus Covid-19 di seluruh dunia dengan angka kematian 838.924 jiwa. Sedangkan Indonesia tercatat pada tanggal 30 Agustus 2020 terdapat 172.053 dengan teridentifikasi 7.343 jiwa meninggal dunia (Satgas Covid-19, 2020). Selain menimbulkan banyak korban kematian, Covid-19 berdampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari pandemi ialah memberikan pengaruh terhadap aktivitas di bidang pendidikan (Martoredjo, 2020). Dengan adanya *social distancing* pada masa

pandemi Covid-19, berdampak terhadap sistem pembelajaran tatap muka di sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut beragam kebijakan yang diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai panduan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di tingkat satuan pendidikan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Salah satu kebijakan yang ditetapkan dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, ialah proses belajar yang harus dilakukan di rumah dengan pembelajaran dalam jaringan dengan tujuan menghadirkan pengalaman yang berharga bagi peserta didik serta mengurangi atau menahan penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran dalam jaringan ialah proses kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore at al., dalam Sadikin & Hamidah, 2020, hlm. 2). Terdapat kendala dalam pembelajaran daring salah satunya, adanya jarak antara pendidik dan peserta didik mengakibatkan intensitas interaksi menjadi berkurang dikarenakan beberapa hal yaitu kendala sinyal dan keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Dengan hal tersebut, untuk memaksimalkan pembelajaran daring dalam penyampaian materi digunakan berbagai sumber belajar digital dan alat elektronik seperti internet, audio atau video, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif, radio, CD-ROM dan lainnya (Ozkan dalam Budhianto, 2020, hlm. 13). Salah satu pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang akhir-akhir ini, ialah memanfaatkan siaran televisi pendidikan sebagai sumber belajar yang sebelumnya telah lama menjadi program dari instansi atau dinas pendidikan.

Saat ini peran pemerintah khususnya Kementrian Pendidikan Indonesia telah bekerjasama dengan stasiun televisi dalam menyiarkan tayangan edukasi. Sejalan dengan Ardianto (dalam Wena, 2020, hlm. 1) “Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia”. Luasnya siaran televisi bagi kehidupan masyarakat, menjadikan televisi sebagai

media yang dirasa efektif dan efisien sebagai sarana penyampaian sumber belajar, terutama ketika pembelajaran daring. Salah satu instansi daerah di Indonesia yang menyelenggarakan program penayangan televisi sebagai media edukasi ialah Pemerintah Kota Bandung.

Dilansir dari berita [humas.bandung.go.id](http://humas.bandung.go.id) (2020), Pemerintah Kota Bandung bekerja sama dengan Dinas pendidikan, Bandung Economic Empowerment Center (BEEC) dan PT Daulat Global Digital (DDG) selaku perusahaan penyedia TV Satelit. Bentuk kerjasama tersebut yaitu memfasilitasi tayangan edukasi tidak berbayar bagi masyarakat Kota Bandung yang rilis pada Senin, 12 Oktober 2020. Melalui TV Bandung 132 dengan nama programnya yaitu “Padaringan” menyiapkan dan menciptakan ratusan video oleh guru sebagai delagasi sekolah setiap mata pelajaran dari jenjang SD dan SMP di Kota Bandung yang dapat disiarkan secara gratis.

Dari kanal TV Bandung 132 dengan program “Padaringan” yang menayangkan konten video pembelajaran IPS, diharapkan dapat memfasilitasi guru serta mengarahkan peserta didik agar memanfaatkan program “Padaringan” tersebut untuk menambah wawasan peserta didik dalam pembelajaran daring terutama pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa dengan adanya Program “Padaringan” TV Bandung 132, guru IPS SMP Negeri 12 Bandung mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar yang dirasa efektif untuk menambah wawasan peserta didik dan memaksimalkan proses pembelajaran IPS secara daring dimasa Pandemi Covid-19.

Penerapan Program TV “Padaringan” oleh SMPN 12 Bandung sebagai sumber belajar IPS dalam pembelajaran daring didukung dengan adanya perilaku peserta didik dalam menggunakan televisi dan gadget dilengkapi dengan jaringan internet. Sejak diterapkan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan kecenderungan aktivitas peserta didik berada di rumah. Dilansir dari berita [Media Indonesia.com](http://Media Indonesia.com) (2020) menyatakan bahwa hasil survei konsultan riset Nielsen *Television Audience Measurement* (TAM), tercatat sejak

implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), terdapat peningkatan jumlah pemirsa TV dengan rata-rata 12 persen lebih tinggi dari aktivitas biasanya. Yang menjadi objek penelitian ialah orang yang berusia diatas 5 tahun ke atas di 11 Kota Indonesia salah satunya Kota Bandung. Berdasarkan data tersebut terdapat pembuktian jika generasi milenial telibat aktif untuk menggunakan televisi di setiap harinya dalam rangka mencari informasi yang diinginkan.

Alasan lainnya pemanfaatan Program TV “Padaringan” untuk mendukung pembelajaran daring ialah adanya perilaku peserta didik dalam menggunakan gadget dan internet. Dari Statistik Telekomunikasi Indonesia (2020), BPS menyatakan bahwa jaringan internet didominasi untuk mendukung penggunaan media sosial serta mencari informasi dengan persentase masing-masing sekitar 79,13 persen dan 65,97 persen serta pengguna aktif internet sebagian besar adalah generasi milenial. Dari hasil survei tersebut membenarkan jika generasi milenial dalam kehidupannya, menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan suatu informasi. Penggunaan gadget dan internet ini dapat mendukung pembelajaran daring melalui Program TV “Padaringan”, karena kelebihan program siaran televisi tersebut dapat di akses menggunakan jaringan internet dengan link <https://v4.siar.us/bandung132/live/playlist.m3u8>. Alamat tersebut dapat diakses apabila peserta didik mengalami kendala saat menonton Program “Padaringan” melalui media televisi.

Dalam penelitian ini, untuk menggambarkan kecenderungan pemanfaatan Program TV “Padaringan” dapat diamati dari penerimaan dan penggunaan Program TV “Padaringan” oleh guru IPS dan peserta didik SMPN 12 Bandung. Peneliti akan menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, kendala dan solusi yang dilakukan guru IPS dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan program TV “Padaringan”. Selanjutnya peneliti juga akan menggambarkan bagaimana pemanfaatan program TV “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS bagi peserta didik dengan menggunakan model teori penerimaan dan penggunaan teknologi informasi yang dikembangkan oleh Venkatesh et all pada tahun 2003, yakni model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Untuk menggambarkan pemanfaatan program TV “Padaringan”, peneliti melihat dari beberapa aspek pada model UTAUT yang meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas dan perilaku penggunaan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN PROGRAM TV “PADARINGAN” SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 12 BANDUNG” yang diharapkan dapat menghasilkan sebuah informasi atau gambaran mengenai pemanfaatan program “Padaringan” TV Bandung 132 di kalangan guru IPS dan peserta didik kelas VII SMPN 12 Bandung sebagai sarana pendukung mereka dalam proses kegiatan belajar daring, sehingga dapat memberikan informasi terhadap institusi pendidikan lainnya terkait pemanfaatan program TV “Padaringan” sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran daring di Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba merumuskan topik permasalahan, yang dapat diasumsikan sebagai masalah pendidikan dan kemudian penulis membagi kedalam empat pertanyaan penelitian, antara lain :

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS secara daring dengan memanfaatkan Program TV “Padaringan” di SMPN 12 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring dengan memanfaatkan Program TV “Padaringan” di SMPN 12 Bandung ?
- 3) Bagaimana gambaran pemanfaatan Program TV “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS di kalangan peserta didik SMPN 12 Bandung ?
- 4) Apa saja kendala dan solusi dalam pemanfaatan Program TV “Padaringan” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Program TV “Padaringan” Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SMPN 12 Bandung. Untuk

lebih memperjelas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis perencanaan pembelajaran IPS secara daring oleh guru dengan memanfaatkan Program TV “Padaringan” di SMPN 12 Bandung.
- 2) Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring dengan memanfaatkan Program TV “Padaringan” di SMPN 12 Bandung
- 3) Mendeskripsikan gambaran pemanfaatan Program TV “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS di kalangan peserta didik SMPN 12 Bandung
- 4) Menjelaskan kendala dan solusi dalam pemanfaatan Program TV “Padaringan”

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam Penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang progresif dan positif bagi peneliti secara pribadi, bidang akademisi dalam pengembangan keilmuaan, baik dari segi teoritis, praktis, kebijakan dan aksi sosial. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni :

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan sumber belajar IPS
  - b. Diharapkan temuan dan pembahasan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dengan di kembangkan kembali oleh peneliti berikutnya yang berhubungan dengan suatu cara pemanfaatan Program TV sebagai sumber belajar IPS
- 2) Manfaat Kebijakan
  - a. Bagi pemerintah atau pengelola program TV “Padaringan” diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi tolak ukur untuk memperbaiki setiap kekurangan yang dialami oleh khalayak ketika menggunakan siaran program TV “Padaringan”, agar kedepannya program TV “Padaringan” dapat dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam proses pembelajaran daring.
- 3) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang telah dikaji selama proses penelitian
- b. Bagi guru, khususnya guru bidang studi IPS sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan masukan mengenai pemanfaatan program TV “Padaringan” sebagai sumber belajar IPS dalam proses pembelajaran daring.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dari evaluasi pemanfaatan media Program TV “Padaringan” dalam proses pembelajaran daring, informasi hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi sekolah lain khusus wilayah Kota Bandung dalam menggunakan media TV Bandung 132 dalam proses pembelajaran daring
- d. Bagi mahasiswa Pendidikan IPS, sebagai bahan informasi yang berguna dalam memanfaatkan program televisi sebagai sumber belajar pembelajaran IPS dan dapat diaplikasikan ketika kelak menjadi seorang guru IPS

#### 4) Manfaat Aksi Sosial

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya suatu informasi bahwa program TV “Padaringan” dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik dan memberikan pengalaman mengelola yang berbeda bagi guru pada proses pembelajaran daring. Sehingga dengan dasar tersebut menjadi tolak ukur untuk dapat menggunakan kembali program TV “Padaringan” dan menyebarluaskan kepada pihak lain manfaat dari siaran program TV “Padaringan” ini.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan perihal apa saja yang akan dibahas dalam penelitian, untuk apa penelitian dilakukan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah dilaksanakannya penelitian, yaitu peneliti ingin mengetahui pemanfaatan program TV “Padaringan” oleh guru dan peserta didik di SMPN 12 Bandung sebagai sumber belajar IPS dalam proses pembelajaran daring. Pemanfaatan program TV “Padaringan” oleh guru dapat



dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sementara, kecenderungan pemanfaatan program TV “Padaringan” oleh peserta didik dapat digambarkan dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Dalam latar belakang juga memuat alasan peneliti memilih judul penelitian. Kemudian yang kedua memuat rumusan masalah, yang memusatkan hal penting suatu permasalahan untuk dikaji setelahnya, ketiga yakni tujuan penelitian yang memuat target yang hendak dicapai didasari dari rumusan masalah. Keempat manfaat penelitian dan kelima struktur organisasi skripsi yaitu penataan yang akan dibahas untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka. Pada bab ini berisi sajian informasi terkait tema yang akan diteliti serta memuat teori yang relevan untuk mengkaji masalah penelitian. Dalam kajian pustaka ini menerangkan bagaimana suatu teori yang pakai, dapat berkaitan dengan aspek yang sebelumnya telah dijadikan sebagai masalah penelitian. Dalam bab ini pula dijabarkan terkait penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rumusan masalah yang hendak dikaji.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini membahas terkait kegiatan penelitian dan pembahasan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun susunan isi pada Bab III ini yaitu desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta keabsahan data penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang identitas sekolah, daftar guru IPS dan pada bab ini pula menjelaskan secara deskriptif dari data primer maupun sekunder yang kemudian akan dianalisis. Juga berisi lampiran dokumentasi terkait penelitian yang nantinya dapat mendukung keaslian data skripsi ini.

BAB V merupakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan penelitian merupakan temuan intisari dari hasil penelitian terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rekomendasi, ditujukan terhadap subjek penelitian atau beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai suatu solusi yang disarankan peneliti berupa informasi, rekomendasi, atau motivasi.